

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan mengenai masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian yang mana hasil pengumpulan dan analisis datanya disajikan dalam bentuk angka (Purwanto, 2008, hlm 16). Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian positivistik, hal ini dikarenakan penelitian ini dipengaruhi oleh paham positivisme yang menganjurkan bahwa pengetahuan haruslah positif dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, dan analisis kuantitatif atau statistik dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Metode yang dirasa sesuai dengan penelitian ini yaitu survei. Sebuah studi kuantitatif dengan menggunakan metode survei mengajukan pertanyaan yang terstruktur atau sistematis yang sama dari sejumlah besar responden, yang kemudian dicatat, diproses, dan dianalisis. Metode penelitian survei pada umumnya dipergunakan untuk memperoleh data yang terjadi pada masa kini ataupun pada masa lampau, terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku dan hubungan. Pada pengamatan data dengan metode survei ini hasil data yang diperoleh akan digeneralisasikan (Sugiyono, 2018, hlm 47) .

Pendekatan kuantitatif akan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dan melakukan analisis statistik yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian (Aribowo dkk., 2020, hlm 17). Dalam konteks ini, peneliti dapat mengembangkan hipotesis tentang hubungan antara perceraian orang tua dan perilaku *oversharing* remaja, dan kemudian mengumpulkan data yang relevan untuk menguji hipotesis tersebut. Metode survei dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik dari sampel individu yang diamati secara relatif lebih cepat (Purwanza dkk., 2022, hlm 17). Metode survei ini dapat

digunakan untuk penelitian yang memiliki keterkaitan dengan perilaku *oversharing* remaja di Kota Bandung. Pada penelitian ini peneliti melakukan survei melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang pengalaman perceraian orang tua dan perilaku *oversharing* remaja, sehingga data yang relevan dapat dikumpulkan.

Dalam penelitian tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku *oversharing* remaja di Kota Bandung, pendekatan kuantitatif dan metode survei dapat digunakan bersama-sama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang dikumpulkan melalui survei dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara perceraian orang tua dan perilaku *oversharing* remaja.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku *oversharing* pada remaja di Kota Bandung. Maka dari itu responden yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu remaja yang berdomisili di Kota Bandung. Peneliti menjadikan remaja di Kota Bandung sebagai partisipan karena berdasarkan pengadilan agama mencatat angka perceraian di Kota Bandung pada tahun 2021 mencapai 6058 kasus dan pada tahun 2022 mencapai 5787 perkara perceraian (Kepaniteraan Pengadilan Agama Bandung, 2022). Selanjutnya berdasarkan persentase yang terdapat pada situs website trends.google.com (Google Trends, 2023), Jawa Barat berada di posisi kelima dalam hal *oversharing* dengan persentase sebanyak 78%. Bandung merupakan wilayah dengan berada di urutan ke empat kota dengan pencarian *oversharing*, yaitu dengan persentase sebanyak 73%. Berdasarkan tingginya tingkat perceraian dan *oversharing*, peneliti dapat memberikan bukti besaran pengaruh yang perceraian orang tua terhadap perilaku *oversharing* pada remaja di Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat dengan sasaran utama yaitu, remaja usia 15-22 tahun. Adapun terpilihnya remaja sebagai sasaran utama karena diketahui bahwasannya remaja sudah mengenal dan menggunakan internet dan pengguna internet. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kemkominfo dalam kominfo.go.id menemukan 98% dari anak-anak dan remaja mengetahui terkait internet dan 79,5% diantaranya ialah pengguna jejaring internet (Kominfo, 2014). Dengan demikian partisipan dalam penelitian ini yaitu remaja yang berdomisili di Kota Bandung, dengan Karakteristik sebagai berikut:

1. Laki-laki atau perempuan
2. Berusia 15-22 tahun

Perkembangan usia remaja dikategorikan dalam 3 tahap yaitu, remaja awal (early adolescent) terjadi pada usia 12-14 tahun, pertengahan (middle adolescent) 15-17 tahun, dan akhir (late adolescent) dimulai pada usia 18-24 tahun (Batubara, 2010). Remaja pada tahap pertengahan dan akhir dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini karena mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan keinginannya dan dapat beradaptasi serta dipengaruhi dengan keadaan di lingkungan sekitar dalam setiap langkah yang diambil.

3. Berdomisili di Kota Bandung
4. Orang tua bercerai
5. Pernah melakukan *oversharing* melalui media online atau offline

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Creswell (dalam Anjarsari, Suniasih, Sujaya 2017) Populasi merupakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu. Sementara sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018, hlm 115). Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan populasi yang akan diteliti.

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu, remaja yang orang tuanya telah bercerai di Kota Bandung. Adapun kriteria populasi yaitu:

- a. Laki-laki atau perempuan
- b. Berdomisili di Kota Bandung
- c. Berusia 15-22 tahun
- d. Orang tua telah bercerai
- e. Pernah melakukan *oversharing* melalui media online atau offline

Karena tidak diketahui besarnya populasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1997), hal tersebut karena sampel merupakan representasi dari jumlah dan karakteristik populasi. Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

z = Nilai standar = 1.96

p = Maksimal estimasi = 0.5

d = alpha (0,1)

$$n = \frac{z^2 p (1-p)}{d^2} = \frac{1.96^2 p (1-0.5)}{0.1^2} = 96$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas sebanyak 96 orang, peneliti mengambil sampel yang telah dibulatkan dan akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling* dengan desain pengambilan sampel yang digunakan ialah model sampel wilayah (*area sampling*). Peneliti menggunakan area sampling dikarenakan populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berada di wilayah Kota Bandung.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Perceraian Orangtua

Subekti (1998; 43) (Matondang, 2014) mengemukakan pandangannya mengenai batasan perceraian yang diartikan sebagai “Penghapusan perkawinan atas putusan hakim, atas gugatan salah satu pihak dalam perkawinan”. Menurut Razak (2001: 34), perceraian adalah “putusnya ikatan perkawinan”. Selanjutnya dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 memberikan penegasan mengenai perceraian yaitu, terlepasnya suatu ikatan perkawinan antara kedua belah pihak, setelah putusan pengadilan mempunyai kekuatan hukum yang tetap berlaku sejak berlangsungnya perkawinan. Perceraian yang terjadi antara hubungan pernikahan suami istri dapat karena beberapa faktor diantaranya yaitu, ekonomi, komunikasi yang buruk, perselingkuhan, ketidakcocokan, masalah seksualitas dan kekerasan atau penganiayaan dalam rumah tangga (Manna dkk., 2021). Setiap perceraian yang terjadi antara pasangan suami istri, tentunya akan memberikan dampak bagi keluarga terlebih lagi akan sangat berdampak bagi mereka yang telah memiliki anak. Perceraian yang terjadi akan berdampak pada kondisi psikis, fisik, hingga menyebabkan perubahan perilaku anak. Adapun beberapa perubahan perilaku yang terjadi pada anak yaitu, perubahan emosional, seperti mudah marah, sedih dan kesepian, kehilangan, merasa bersalah hingga menyalahkan diri sendiri atas perceraian yang terjadi (Rohman, 2011). Tidak hanya itu perceraian juga dapat penurunan prestasi belajar, perilaku menyimpang atau bermasalah, perubahan dalam berperilaku dengan lingkungan sosial, perubahan perilaku interpersonal, dan perubahan dalam identitas diri (Veronika, Azhar, & Sugma, 2022).

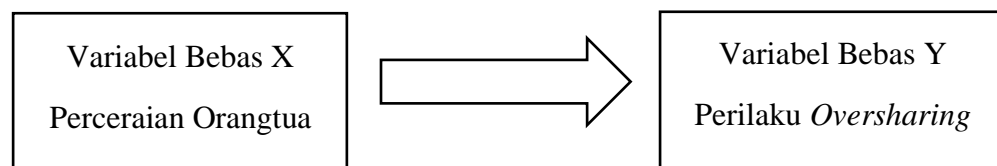
2. Perilaku *Oversharing*

Oversharing diartikan sebagai berbagi terlalu banyak informasi yang menyangkut pribadi secara berlebihan kepada orang terdekat ataupun orang asing yang tidak dikenal. Pengungkapan atau berbagi informasi yang berlebihan akan lebih parah jika informasi yang diberikan oleh seseorang ini tidak sesuai

dengan konteks yang seharusnya menjadi pembahasan (Laurentius dkk., 2020 hlm 85-91). *Oversharing* dapat dilakukan oleh seseorang melalui media *online* (jejaring sosial) dan media *offline* atau menceritakan langsung kepada orang yang dituju. Faktor yang memicu seseorang melakukan *oversharing* ini karena, faktor lingkungan, seseorang memerlukan perhatian, dukungan sosial, adanya rasa kecemasan sosial, peningkatan harga diri atau validasi, dan penggunaan media sosial yang berlebihan. *Oversharing* yang terjadi pada remaja ini akan membawa dampak yang sangat signifikan khususnya kesejahteraan psikologi remaja, dimana akan menyebabkan kecemasan, depresi dan stres (Hidayati, Anjani, & Fadhilah, 2019). Seseorang dikatakan telah berperilaku *oversharing* dapat diukur berdasarkan frekuensi, jenis, tujuan konteks dan keterlibatan orang lain dari informasi pribadi yang dibagikan.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku *Oversharing* pada remaja, pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Perceraian Orang tua sebagai Variabel X dan Perilaku *Oversharing* sebagai variabel Y.



3.5.1 Kisi-kisi instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Nomor Item	Skala Pengukuran
Perceraian Orang tua	Alasan atau faktor penyebab	Ekonomi	1	
		Komunikasi	2	
		Ketidakcocokan kepribadian	3	

	perceraian orang tua	Ketidaksetiaan atau selingkuh	4	<i>Likert</i>
		Perbedaan tujuan hidup	5	
		KDRT	6	
		Seksual	7	
	Dampak perceraian orang tua terhadap Perilaku anak	Gangguan emosional	9	<i>Likert</i>
		Menghambat perkembangan	8	
		Depresi atau frustrasi	10	
		Menarik diri dari pergaulan sosial	11	
		Kompetensi sosial yang rendah	12	
		Sulit menyesuaikan diri dalam bersosialisasi	13	
		Penurunan prestasi akademik	14	
	Hubungan atau komunikasi anak dengan orang tua pasca perceraian	Keberlangsungan komunikasi	15, 19, 20	<i>Likert</i>
		Intensitas komunikasi	16	
		Bertukar cerita atau informasi	17	
		Respon, tanggapan dan dukungan	18	
Perilaku <i>Oversharing</i>	Penyebab atau pemicu remaja melakukan <i>oversharing</i>	Pengaruh lingkungan	25, 26	<i>Likert</i>
		Kecemasan sosial	28	
		Butuh perhatian dan dukungan sosial	27	
		Kebutuhan mendapatkan pengakuan	29	
		Penggunaan media sosial yang berlebihan	30	
		Kurangnya kesadaran tentang risiko	31	
		Intensitas <i>oversharing</i>	21, 23	

	Frekuensi Perilaku <i>oversharing</i>	Konten <i>oversharing</i>	22	<i>Likert</i>
		Pengetahuan tentang <i>oversharing</i>	24	
	Jenis informasi <i>oversharing</i>	Kesehatan	32	
		Pengetahuan	34	
		Kegiatan sehari-hari	36	
		Hubungan	35	
		Perasaan emosional	37	
		Permasalahan dengan orang	38	
		pendidikan	33	
	Tujuan <i>oversharing</i>	Untuk mendapatkan dukungan atau empati	39	
		Untuk mendapatkan perhatian dan validasi dari orang lain	40	
		Untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain	41	
		Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterhubungan sosial	42, 43	
	Konteks <i>oversharing</i>	Media sosial	44	
		Tatap muka atau langsung	45	
		Orang yang baru dikenal	46	
	Tingkat keterlibatan orang lain	Pemberian respon	47	
		Pemberian tanggapan	48	
	Dampak Perilaku <i>oversharing</i>	Gangguan psikologis	49	
		Kejahatan online	50	

3.5.1 Pengisian dan Penyekoran Instrumen

Peneliti menggunakan skala *Likert* dengan skor 1 sampai dengan 4 mulai dari “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”

untuk mengisi jawaban instrumen dalam angket penelitian. Tujuan pemilihan jawaban 1 sampai 4 adalah untuk mengurangi respon netral dengan mencegah responden dari keraguan saat penjadwalan. Kisaran skor kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan pada instrumen penelitian yang dihubungkan dengan pertanyaan tersebut telah benar-benar mengungkapkan faktor atau indikator yang diteliti. Oleh karena itu dapat dilihat dari uji validitas bahwa semakin tepat suatu alat ukur tepat sasaran maka semakin baik validitasnya (Sugiono dkk., 2020, hlm 54). Menurut Creswell, jenis validitas yang harus diketahui antara lain:

1. Konten validitas, mengacu pada sejauh mana butir-butir dalam instrumen penelitian yang dipertimbangkan akurat berdasarkan isinya.
2. Prediksi validitas, hal ini berkaitan dengan apakah skor yang diperoleh telah memperkirakan kriteria yang diukur berkaitan dengan apakah skor tersebut berkorelasi atau tidak dengan hasil lainnya.
3. Konstruksi validitas mengacu pada seberapa dekat item yang dievaluasi dengan konsep hipotesis. (Cresswell, 2017 hal. 214)

Adapun rumus dari *Korelasi Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{XY} = Koefisien korelasi *Pearson moment*

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Setelah peneliti memperoleh r_{xy} , penelitian dilanjutkan ke tahap uji signifikansi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel X dan Y, seperti yang ditunjukkan di bawah ini. (Riduwan, 2017, hlm 81) :

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Distribusi (*tabel r*) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan tidak valid. Apabila instrumen tersebut valid, maka akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r). *Correlation Pearson Product Moment* melalui perangkat lunak *SPSS 25 for Windows* digunakan dalam uji validitas penelitian ini. Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,361 dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dianggap sah atau valid.

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan sunarto (2010:hlm.81)

Adapun uji validitas berdasarkan *pearson product moment* menggunakan *software IBM SPSS*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Perceraian Orang Tua)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5%	Keterangan
1	0.509	0.361	Valid
2	0.485	0.361	Valid
3	0.611	0.361	Valid
4	0.296	0.361	Tidak Valid
5	0.438	0.361	Valid
6	0.541	0.361	Valid
7	0.387	0.361	Valid
8	0.692	0.361	Valid
9	0.639	0.361	Valid
10	0.734	0.361	Valid
11	0.599	0.361	Valid
12	0.583	0.361	Valid
13	0.649	0.361	Valid
14	0.614	0.361	Valid
15	0.593	0.361	Valid
16	0.339	0.361	Tidak Valid
17	0.287	0.361	Tidak Valid
18	0.336	0.361	Tidak Valid
19	0.343	0.361	Tidak Valid
20	0.229	0.361	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2023

Tabel 3. 5 Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Perceraian Orang Tua)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	14
Tidak Valid	4, 16, 17, 18, 19, 20	6

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2023

Enam item ditemukan tidak valid setelah dilakukan uji validitas pada variabel X. Sedangkan temuan uji validitas pada variabel Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Perilaku *Oversharing*)

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel 5%	Keterangan
1	0.626	0.361	Valid
2	0.301	0.361	Tidak Valid
3	0.385	0.361	Valid
4	0.206	0.361	Tidak Valid

5	0.821	0.361	Valid
6	0.657	0.361	Valid
7	0.505	0.361	Valid
8	0.443	0.361	Valid
9	0.429	0.361	Valid
10	0.437	0.361	Valid
11	0.428	0.361	Valid
12	-0.015	0.361	Tidak Valid
13	0.262	0.361	Tidak Valid
14	0.356	0.361	Tidak Valid
15	0.320	0.361	Tidak Valid
16	0.365	0.361	Valid
17	0.489	0.361	Valid
18	0.367	0.361	Valid
19	0.732	0.361	Valid
20	0.669	0.361	Valid
21	0.665	0.361	Valid
22	0.737	0.361	Valid
23	0.564	0.361	Valid
24	0.632	0.361	Valid
25	0.466	0.361	Valid
26	0.416	0.361	Valid
27	0.564	0.361	Valid
28	0.601	0.361	Valid
29	0.362	0.361	Valid
30	0.524	0.361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2023

Tabel 3. 7 Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Perilaku Oversharing)

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	24
Tidak Valid	2, 4, 12, 13, 14, 15	6

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2023

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) yang berasal dari kata “*reliable*” memiliki arti dapat dibuktikan. Reliabilitas ini juga diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, kestabilan, dan keandalan. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan suatu instrumen

penelitian (Machali, 2021, hlm 105). Suatu instrumen yang memiliki tingkat atau nilai reliabilitas tinggi jika hasil tes dari instrumen penelitian yang sudah dilakukan memiliki hasil yang konsisten atau memiliki keajegan terhadap sesuatu yang akan diukur. Instrumen penelitian yang reliabel dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sangadji, Suhardi, & Ali, 2019). Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > *r tabel* maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < *r tabel* maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilaksanakan dengan cara memakai metode alpha pada *Cronbach's Alpha* yang menghitung keseluruhan item pertanyaan yang telah dikatakan valid melalui (SPSS) *software correlation pearson product 25 for windows*. Adapun rumus yang digunakan dalam metode *alpha Cronbach* dalam (Yusup, 2018) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s_t^2 = Variasi total

k = Jumlah item soal

Instrumen pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner penelitian hanya bisa dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,65 ($r_{11} > 0,65$). Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} Adapun kaidah

keputusannya yaitu: jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa instrumen reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

Pada penelitian ini berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan *software SPSS*, maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X (Perceraian Orang Tua)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.865	14	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2023

Tabel 3. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y (Perilaku *Oversharing*)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.899	24	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa pada variabel X mempunyai nilai sebesar 0.865 dari 14 butir item yang valid. Kemudian pada variabel Y mempunyai nilai sebesar 0.899 dari 24 butir item yang valid. Adapun hasil koefisien korelasi lebih besar dari 0,65, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Diketahui bahwa variabel X memiliki nilai 0,865 dari 14 item yang valid berdasarkan hasil perhitungan di atas. Sedangkan pada variabel Y dari 24 item yang valid, memiliki nilai 0,899. Fakta bahwa hasil koefisien korelasi lebih tinggi dari 0,65 menyatakan bahwa instrumen penelitian reliabel.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner atau Angket

Kuesioner ialah suatu alat penelitian yang terdiri dari berbagai macam pertanyaan atau pernyataan tertulis, yang bertujuan untuk memperoleh balasan dari subjek atau orang yang sudah ditentukan sebagai partisipan dalam penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan yang akan digunakan peneliti dalam mengukur hubungan atau pengaruh antar variabel atau pengalaman dari responden (Prasetyo & Jannah, 2011, hlm 143). *Google Form* digunakan sebagai media penelitian, hal ini dikarenakan peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Karena peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dalam kuesioner ini, maka dimaksudkan agar responden lebih jujur dalam mengisi kuesioner dan memberikan tanggapan yang lebih akurat dengan kenyataan. Mengingat banyaknya item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini, peneliti menganggap format kuesioner ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian berskala sangat besar.

3.7.2 Studi Literatur

Pemanfaatan studi literatur dalam penelitian sangat penting karena dapat berfungsi sebagai landasan untuk belajar dan berfungsi sebagai titik penelitian penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh peneliti. Peneliti dapat dibantu dalam pemecahan masalah dengan melakukan studi literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti (Martono, 2011). Buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait tentang dampak perceraian orang tua terhadap perilaku *oversharing* digunakan sebagai referensi atau sumber studi literatur dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan argumen dan teori yang dapat digunakan sebagai alat analisis penelitian dengan menyelesaikan penyelidikan literatur.

3.8 Teknik Analisis Data

SPSS 25 for Windows ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian. Berikut diuraikan analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini:

3.8.1 Uji Normalitas

Dengan dua variabel, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian semacam ini, uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data dalam suatu kelompok atau variabel. Peneliti dapat menentukan apakah data tersebut berdistribusi teratur atau tidak dengan menggunakan uji normalitas. Prioritasnya adalah melakukan uji normalitas sebelum melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya, yaitu menggunakan statistik parametrik jika data terdistribusi secara normal. Jika data dari populasi tidak berdistribusi normal, digunakan statistik non-parametrik. (Oktaviani & Notobroto, 2014). Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov* (Machali, 2021, hlm 114). Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka distribusi sebaran dinyatakan tidak normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka distribusi sebaran dinyatakan normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji linearitas pada data yang sudah didapatkan. Uji linearitas menjadi salah satu perangkat uji yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat melanjutkan tahap analisis data ke tahap uji pengaruh. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Apabila kedua variabel pada penelitian ini linear, maka dapat melanjutkan uji pengaruh. Jika kedua variabel tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilaksanakan. Perhitungan yang digunakan pada uji linearitas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak.

3.8.3 Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini *bivariat* atau memuat dua variabel. Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen atau prediktor (X) terhadap satu variabel dependen atau kriteria (Y) dan memprediksi variabel dependen tersebut dengan menggunakan variabel independen. Regresi linear sederhana membantu peneliti untuk mengetahui dan menguji terlebih sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya (Riduwan, 2017, hlm 65). Adapun pengambilan keputusan regresi linear sederhana yaitu:

- a. Jika diperoleh nilai signifikansi $X < 0,05$, maka variabel X berpengaruh pada variabel Y
- b. Apabila berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh pada variabel Y

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengujian apakah hipotesis yang sudah dirumuskan ditolak atau diterima. Uji hipotesis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25. Dalam melakukan analisis data menggunakan korelasi *Pearson* serta rumus regresi sederhana dengan panduan yang sudah ditentukan. Dengan norma keputusan sebagai berikut, a) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H^a diterima dan H^o ditolak, dan b) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H^a ditolak dan H^o diterima.

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H^a ditolak dan H^o diterima.
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H^a diterima dan H^o ditolak.

H^o : Tidak ada pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku *oversharing* pada remaja di Kota Bandung

H^a : Terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku *oversharing* pada remaja di Kota Bandung

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel perceraian orang tua terhadap Perilaku *oversharing* pada remaja di Kota Bandung. Analisis ini menggunakan rumus yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi